

## Determinan Migrasi Masuk Risen di Jawa dan Sumatera Era 2005-2020

### *Determinants of Rising Incoming Migration in Java and Sumatera Era 2005-2020*

Anzun Maya Anfasha<sup>1</sup>, Herman Sambodo<sup>2✉</sup>, Monica Rosiana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

<sup>3</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia.

✉Corresponding author: herman.sambodo@unsoed.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi, tingkat kesempatan kerja, dan PDRB terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020 dan untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh. Hasil penelitian menunjukkan upah minimum provinsi, tingkat kesempatan kerja dan PDRB secara bersama sama berpengaruh terhadap migrasi masuk risen. Secara parsial, upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen, tingkat kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk risen, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen. Variabel yang paling berpengaruh terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera adalah PDRB.

#### Abstract

This research aims to determine the influence of provincial minimum wages, employment opportunity levels, and GRDP on recent in-migration in Java and Sumatera during the 2005–2020 period and to determine the most influential variables. The research results show that the provincial minimum wage, employment opportunity level and GDP together have an influence on recent in-migration. Partially, the provincial minimum wage has a negative and significant effect on current in-migration, the level of employment opportunities does not have a significant effect on current in-migration, and GRDP has a positive and significant effect on recent in-migration. The variable that has the most influence on recent in-migration in Java and Sumatera is GRDP.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Anzun Maya Anfasha, Herman Sambodo, Monica Rosiana.

#### Article history

Received 2024-09-17

Accepted 2024-10-22

Published 2024-10-31

#### Kata kunci

Migrasi Risen;  
Upah Minimum  
Provinsi;  
Kesempatan Kerja;  
PDRB

#### Keywords

Recent Migration;  
Provincial Minimum  
Wage;  
Employment  
Opportunities;  
GRDP

## 1. Pendahuluan

Salah satu peluang sekaligus hambatan bagi pertumbuhan pembangunan yang efektif adalah penduduk yang jumlahnya besar. Fakta bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar namun persebarannya tidak merata menjadi salah satu perhatian terkait jumlah penduduk Indonesia. Menurut Syairozi & Wijaya (2020), semua wilayah mengalami migrasi karena migrasi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pertumbuhan setiap wilayah. Menurut data Sensus Penduduk (SP) pada September 2020, terdapat 32.562.591 lebih banyak penduduk yang tinggal di Indonesia dibandingkan tahun 2010. Tahun 2020, Indonesia memiliki kepadatan penduduk sebanyak 141 orang per kilometer persegi dengan luas wilayah daratan Indonesia 1,92 juta kilometer persegi. Jumlah ini meningkat dari temuan Sensus Penduduk 2010, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kepadatan penduduk sebesar 124 orang per kilometer persegi.

Fenomena adanya perpindahan penduduk pada hakekatnya adalah reaksi masyarakat terhadap keadaan hubungan dengan lingkungannya. Mayoritas ahli percaya bahwa ada banyak sisi dalam studi migrasi, dan bahwa memahami fenomena ini sangat penting bagi upaya pembangunan suatu negara (Tajuddin et al., 2015). Todaro (2000) menegaskan dalam "A Theory of Migration" bahwa pendorong utama mobilitas adalah insentif ekonomi, yang muncul dari kesenjangan ekonomi di berbagai tempat. Perpindahan seseorang ke tempat tinggal yang berbeda lima tahun yang lalu juga termasuk dalam kategori migrasi risen. Komponen migrasi risen adalah migrasi masuk risen dan migrasi keluar risen. Banyaknya jumlah penduduk yang pindah ke provinsi tersebut dalam 5 tahun terakhir dikenal sebagai migrasi masuk risen. Migrasi keluar risen adalah jumlah penduduk dari suatu provinsi yang tidak tinggal di provinsi tersebut 5 tahun yang lalu, namun pada saat sensus dilakukan, mereka tinggal di provinsi lain (Adieotomo & Samosir, 2013).

Gambaran tidak langsung mengenai kondisi pembangunan Indonesia dapat diperoleh dari data persentase migrasi masuk risen di Indonesia. Dalam hal migrasi masuk, Pulau Jawa pada periode 2005, 2010, 2015 dan 2020 secara konsisten menduduki peringkat teratas, diikuti oleh Pulau Sumatera dan pulau-pulau lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa provinsi-provinsi di pulau Jawa ini memiliki faktor penarik yang membuat mereka diminati sebagai tujuan migrasi. Salah satu daerah dapat dijadikan sebagai daerah tujuan migrasi yaitu karena daerah tersebut memiliki keunggulan di bidang ekonomi dan non-ekonomi. Temuan Saputra & Budiarti (2017), mengindikasikan bahwa Pulau Jawa merupakan daerah utama migrasi internal. Meskipun ada kecenderungan arus migran untuk bermigrasi ke luar Jawa sejak tahun 1970-an, Jawa masih menjadi tempat tinggal mayoritas penduduk Indonesia. Mayoritas migran memperhatikan kesenjangan pendapatan, kesempatan untuk memperbaiki situasi sosial dan ekonomi, serta elemen-elemen tertentu memotivasi penduduk untuk meninggalkan wilayah asalnya (Saputra & Budiarti, 2017).

Salah satu hal yang menarik individu ke daerah tujuan adalah upah yang tinggi, sedangkan salah satu hal yang mendorong migrasi adalah upah yang rendah di daerah asal. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia yang selalu meningkat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang biasanya mencari cara untuk meningkatkan pendapatannya. Mantra (2009), menegaskan bahwa insentif ekonomi merupakan pendorong utama di balik migrasi, di mana orang pindah dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan memperoleh penghasilan yang lebih banyak dibandingkan dengan tempat sebelumnya. Selain itu, faktor yang mempengaruhi jumlah populasi migran di suatu wilayah adalah jumlah kesempatan kerja. Menurut gagasan Todaro (2000), para migran melakukan relokasi sebagai respon terhadap prospek pekerjaan di lokasi baru. Pada intinya, pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja, memacu pertumbuhan ekonomi, dan membawa kemakmuran bagi lingkungan sekitar (Awandari, 2016). Salah satu variabel yang juga mempengaruhi migrasi adalah PDRB. Menurut Mantra (2009), alasan ekonomi merupakan alasan yang mendorong sebagian besar orang untuk bermigrasi. Motif ini muncul karena adanya kesenjangan ekonomi regional. Kinerja ekonomi suatu wilayah tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Struktur ekonomi suatu daerah diwakili oleh PDRB. Menurut penelitian Faizin (2020), PDRB memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap migrasi.

Penelitian tentang migrasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Santoso et al., (2018) menyimpulkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh yang positif juga signifikan

terhadap migrasi. Penelitian Trendyari & Yasa (2014) di Denpasar juga menyimpulkan bahwa kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen. Temuan Faizin (2020), menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap migrasi. Diperkuat oleh temuan Manzoor et al., (2021), yakni PDB negara tuan rumah merupakan faktor penting dan menarik bagi migran Brazil, Rusia, India dan China. Sedangkan pada penelitian Fafchamps dan Shilpi (2013), menemukan adanya pengaruh yang nyata antara mutu modal manusia terhadap peningkatan output perbedaan pendapatan mempunyai keterkaitan erat dengan tujuan migrasi di Nepal.

Kebaharuan dari penelitian ini adalah migrasi risen masuk, khususnya di Jawa dan Sumatera masih menjadikan permasalahan yang serius. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mendalam dari fenomena migrasi masuk risen tersebut dengan menambah penggunaan data sensus penduduk terbaru yaitu tahun 2020.

## 2. Metode

### 2.1. Sumber data dan pengumpulan data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan data sekunder. Dalam penelitian ini, studi pustaka digunakan untuk mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang mencakup data Upah Minimum Provinsi (UMP), tingkat kesempatan kerja, data PDRB, dan data migrasi masuk antarprovinsi. Analisis data panel digunakan dalam penelitian ini. Untuk seri waktu penelitian ini, 16 provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera digunakan sebagai cross-section data; ini mencakup tahun 2005, 2010, 2015, dan 2020. Migrasi masuk risen (MMR), Upah Minimum Provinsi (UMP), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional
Migrasi masuk risen	Jumlah migrasi masuk risen pada 6 provinsi di Jawa dan 10 provinsi Sumatera, dinyatakan dalam jiwa.
Upah minimum provinsi	Tingkat upah minimum provinsi yang ditetapkan pada 6 di Jawa dan 10 provinsi Sumatera, dalam satuan rupiah.
Tingkat Kesempatan kerja	Jumlah orang bekerja per jumlah angkatan kerja dikalikan 100 persen.
PDRB	Jumlah PDRB di 6 provinsi di Jawa dan 10 provinsi Sumatera berdasarkan harga konstan tahun 2010, dinyatakan dalam milyar rupiah.

### 2.2. Teknik analisis data

Analisis regresi data panel digunakan untuk menilai pengaruh upah minimum, kesempatan kerja, dan PDRB terhadap migrasi masuk risen di pulau Jawa dan Sumatera. Untuk membuat data panel, rangkaian waktu dan cross-section digabungkan. Rangkaian waktu mencakup nilai satu atau lebih variabel yang dikumpulkan selama periode waktu tertentu, sedangkan rangkaian cross-section mencakup nilai satu atau lebih variabel yang secara bersamaan dikumpulkan dari berbagai unit sampel (Gujarati, 2012). Berikut ini adalah model dasar yang digunakan dalam penelitian ini.:

$$\ln MMR_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln UMP_{it} + \beta_2 TKK_{it} + \beta_3 \ln PDRB_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$MMR_{it}$  : Migrasi Masuk Risen

$\beta_0$  : Intersep

$\beta_{1-3}$  : Koefisien regresi

UMP : Upah Minimum Provinsi

TKK : Tingkat Kesempatan Kerja

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

$i$  : Wilayah Penelitian

$t$  : Rentang Waktu Penelitian

$e$  : *error term*

Untuk mengubah data tipe *count* yang menunjukkan kemencengan menjadi data yang terdistribusi secara normal, variabel jumlah migrasi masuk, UMP, dan PDRB atas dasar harga konstan ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Data panel dapat dianalisis dengan menggunakan tiga teknik yang berbeda: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Gujarati, 2012).

Pengujian spesifikasi model yang terbaik dilakukan dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) dalam pemilihan model regresi data panel (Gujarati, 2012). (1) Uji Chow digunakan untuk memilih antara pendekatan CEM dan FEM. (2) Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara pendekatan FEM dan REM yang digunakan. (3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan untuk memilih antara pendekatan REM atau CEM yang akan digunakan.

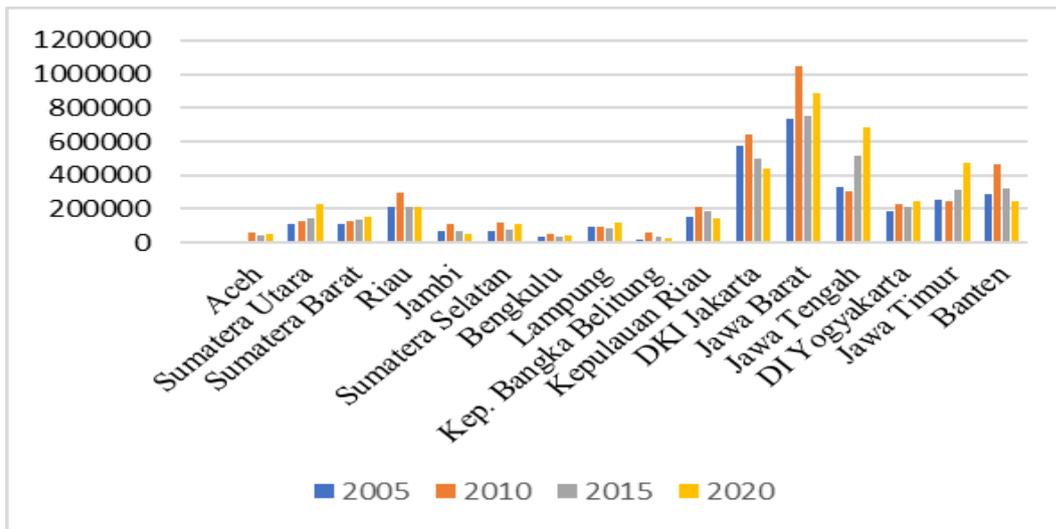
### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Gambaran Umum Pulau Jawa dan Sumatera

Pulau Jawa terletak di wilayah selatan Indonesia. Pulau Jawa dikelilingi oleh samudra, laut, dan selat. Samudera Hindia berada di sebelah selatan, Selat Bali berada di sebelah timur, Selat Sunda berada di sebelah barat, dan Laut Jawa berada di sebelah utara. Pulau Jawa memiliki luas sekitar 129.418 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh sekitar 151,6 juta orang, atau sekitar 56,10 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2020). Luasnya 473.481 km<sup>2</sup>, Pulau Sumatera adalah pulau terbesar kedua di Indonesia. Sekitar 58,6 juta orang tinggal di sana, yang merupakan sekitar 21,68 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2020). Selat Hindia berada di barat dari Pulau Sumatera; Selat Sunda berada di selatan; Selat Malaka berada di timur; dan Teluk Belanga berada di utara. Pulau Sumatera terdiri dari sepuluh provinsi administratif: Provinsi Aceh, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, Provinsi Lampung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Provinsi Kepulauan Riau.

##### 3.1.1. Migrasi Masuk Risen di Pulau Jawa dan Sumatera Periode 2005-2020

Indonesia memiliki banyak pulau. Beberapa penduduk melakukan migrasi karena keanekaragaman potensi, kondisi, dan lokasi pulau di Indonesia yang berdekatan menawarkan peluang yang berbeda untuk kehidupan yang lebih baik. Karena migrasi merupakan proses yang sangat selektif dalam mempengaruhi setiap orang untuk melakukan perpindahan, pertimbangan ekonomi dalam migrasi mungkin berbeda dari satu orang ke orang lain. Faktor-faktor seperti demografi, pendidikan, ekonomi, dan sosial dipertimbangkan di wilayah yang dituju (Todaro & Smith, 2020). Perpindahan seseorang dari tempat tinggalnya lima tahun yang lalu ke tempat tinggal yang berbeda sekarang disebut migrasi (BPS, 2022). Migrasi dari satu periode ke periode di Indonesia cenderung tidak rata. Migrasi besar hanya terjadi di wilayah tertentu. Tujuan utama bagi para migran adalah tempat yang memiliki siklus ekonomi yang lancar. Di Indonesia, Pulau Jawa dan Sumatera paling sering menjadi destinasi migran. Berikut perkembangan migrasi masuk risen di Pulau Jawa dan Sumatera dari tahun 2005 hingga 2020.

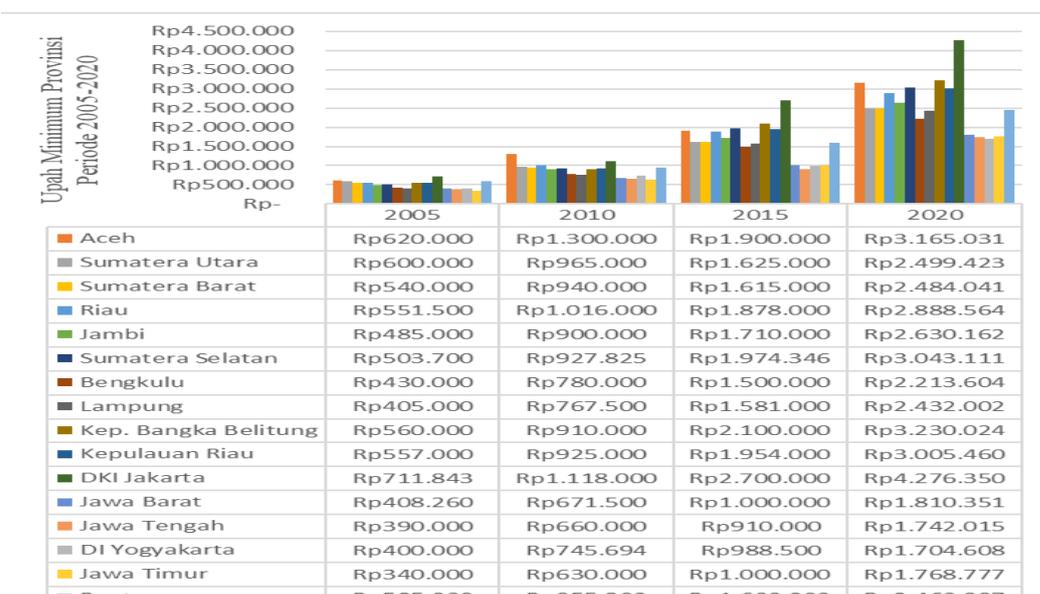


Gambar 1. Jumlah Migrasi Masuk Risen di Pulau Jawa dan Sumatera  
 Sumber: BPS Indonesia 2023, (data diolah).

Gambar 1 menunjukkan bahwa Dari keempat periode tersebut, terlihat jelas bahwa pola distribusi migrasi telah mengalami sedikit perubahan. Pada awalnya, migrasi masuk risen masih terkonsentrasi di Pulau Jawa. Namun, antara tahun 2005 dan 2020, Pulau Sumatera mengalami peningkatan jumlah migrasi risen masuk, terutama di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sedangkan untuk provinsi-provinsi di Pulau Jawa terus mengalami migrasi masuk yang signifikan.

### 3.1.2. Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera Periode 2005-2020

Hak untuk menerima kompensasi dalam bentuk uang dari pemilik bisnis atau pemberi kerja sebagai imbalan atas tenaga kerja dikenal sebagai upah. Menurut peraturan pemerintah, pemberi kerja diwajibkan untuk membayar upah kepada pekerja level terendah sesuai dengan kebutuhan hidup layak (Soedarjadi, 2009). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keputusan migran dalam melakukan migrasi adalah tingkat upah. Upah yang tinggi menjadi salah satu hal yang menarik individu ke daerah tujuan. Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia yang selalu meningkat. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan hidup, orang biasanya mencari cara untuk meningkatkan pendapatannya. Berikut ini upah minimum provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera periode 2005-2020.

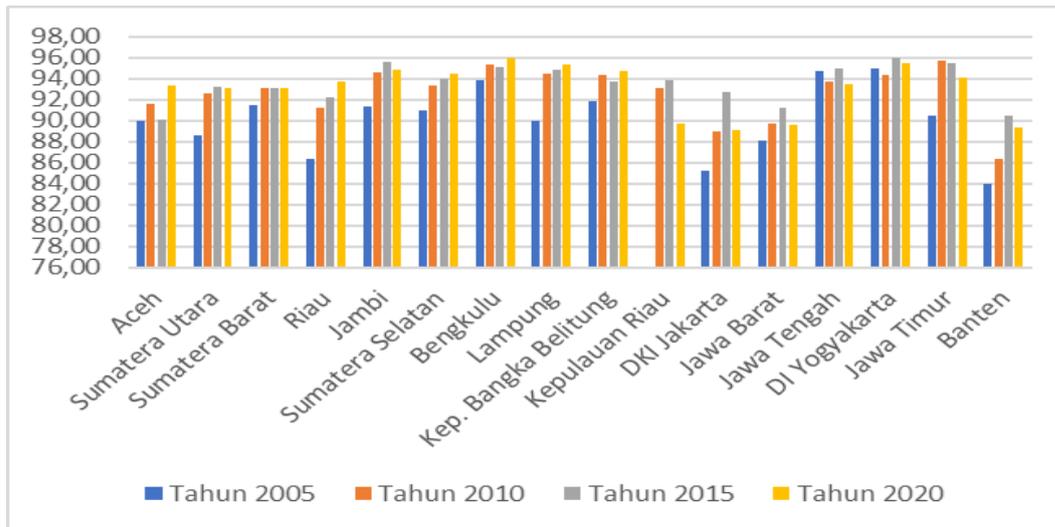


Gambar 2. Upah Minimum Provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera  
 Sumber: Data BPS, 2023 (data diolah).

Secara umum, upah minimum di provinsi DKI Jakarta jauh lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa dan Sumatera pada setiap periode. Pada periode 2020, upah minimum di provinsi DKI Jakarta adalah Rp4.276.350,00, diikuti oleh provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Provinsi Aceh sebesar. Sementara itu, upah minimum terendah pada periode 2020 adalah di Provinsi DIY Yogyakarta dengan jumlah. Hal ini disebabkan oleh minimnya industri manufaktur di DIY, dan juga karena kalangan pekerja di DIY cenderung enggan untuk berserikat (Dorojatun, 2023).

### 3.1.3. Kesempatan Kerja di Pulau Jawa dan Sumatera Periode 2005-2020

Istilah kesempatan kerja mengacu pada jumlah pekerjaan yang tersedia untuk angkatan kerja, yang mencerminkan ketersediaan posisi yang dapat diisi oleh para pencari kerja.



Gambar 3. Kesempatan Kerja di Pulau Jawa dan Sumatera (Persen)

Sumber: BPS Indonesia 2023, (data diolah).

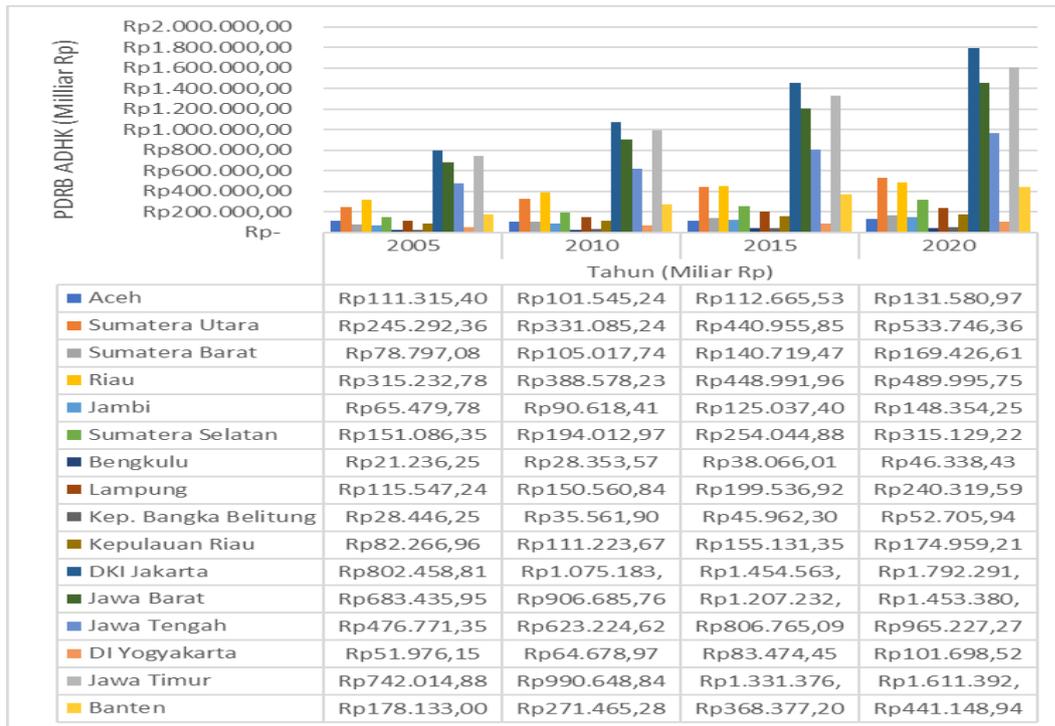
Tingkat kesempatan kerja di Pulau Jawa dan Sumatera mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Secara keseluruhan, tingkat kesempatan kerja di Pulau Sumatera cenderung meningkat setiap tahun, meskipun beberapa provinsi, seperti Aceh, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka Belitung, mengalami penurunan pada tahun 2015. Selain itu, hampir semua provinsi Pulau Jawa mengalami fluktuasi dalam tingkat kesempatan kerja pada tahun 2020, tetapi di Sumatera Utara, Jambi, dan Kepulauan Riau terjadi penurunan tingkat kesempatan kerja. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan ini, yang memaksa pemerintah untuk menerapkan kebijakan penguncian wilayah dan pembatasan sosial. Aktifitas ekonomi dan sosial terganggu oleh kebijakan ini, yang pada akhirnya berdampak negatif pada ekonomi secara keseluruhan, termasuk pasar tenaga kerja (Badan Kebijakan Fiskal, 2021).

### 3.1.4. PDRB di Pulau Jawa dan Sumatera Periode 2005-2020

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah ukuran perkembangan ekonomi suatu wilayah. PDRB dihitung dengan menghitung nilai tambah semua produk dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di wilayah tersebut dari waktu ke waktu. Pembagian ekonomi ini mencakup layanan publik dan swasta, serta berbagai macam bisnis, seperti pertambangan, perdagangan, transportasi, komunikasi, keuangan, persewaan, dan layanan bisnis. Jaya & Dwirandra (2014) menyatakan bahwa PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB atas dasar harga konstan menghitung semua pendapatan, output, atau pengeluaran dengan harga tetap. Perkembangan PDRB dari tahun 2005 hingga 2020 di Pulau Jawa dan Sumatera dengan harga konstan ditunjukkan di sini.

Secara keseluruhan, PDRB di setiap provinsi Pulau Jawa dan Sumatera meningkat selama setiap periode. DKI Jakarta memiliki Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa dan Sumatera karena fungsinya sebagai pusat ekonomi dan

administrasi negara (Nur & Rakhman, 2019). Pada periode 2005–2020, provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat memiliki PDRB tertinggi, masing-masing. Provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki PDRB yang lebih besar dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Sumatera.



Gambar 3. PDRB di Pulau Jawa dan Sumatera  
Sumber: BPS Indonesia 2023, (data diolah)

### 3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1) Uji Chow

Probabilitas *cross-section* F sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05), menurut hasil uji Chow. Jika H0 ditolak dan Ha diterima, *Fixed Effect Model* adalah yang terbaik untuk digunakan.

#### 2) Uji Hausman

Menurut hasil uji Hausman, probabilitas chi-square 0,046 lebih rendah dari alpha (0,05). Dengan asumsi bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, model efek tetap lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil temuan uji chow dan uji hausman, *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih unggul untuk digunakan dalam model regresi, sehingga tidak diperlukan pengujian tambahan.

### 3.3. Persamaan Analisis Regresi Data Panel

Studi ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengevaluasi variabel yang mempengaruhi migrasi masuk risen di Pulau Jawa dan Sumatera dari tahun 2005 hingga 2020. Hasil analisis regresi data panel, yang dilakukan menggunakan Eviews 12, menghasilkan persamaan berikut:

**Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel dengan Model *Fixed Effect***

Variabel	Coefficient	Probabilitas
C	2.394017	0.5649
LN_UMP	-0.650411	0.0289
TKK	0.026375	0.3602
LN_PDRB	1.313694	0.0476
R <sup>2</sup>	0.931892	
Adjusted R <sup>2</sup>	0.903382	
Probabilitas F statistik	0.000000	

Sumber: Data diolah peneliti (2023).

Nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan dari model ini adalah 0,903382, yang menunjukkan kelayakannya. Dengan kata lain, upah minimum provinsi, tingkat kesempatan kerja, dan PDRB sebesar 90,34 persen dapat bertanggung jawab atas variabel migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera dari tahun 2005 hingga 2020. Variabel lain yang tidak termasuk dalam model menyumbang sisa 9,66 persen. Uji parsial menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap variabel terikatnya. Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai probabilitas statistik untuk nilai F lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %.

### 1) Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Migrasi Masuk Risen

Variabel upah minimum provinsi memiliki nilai probabilitas 0,029, kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan koefisien regresi negatif -0,650. Ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap migrasi risen masuk di Jawa dan Sumatera dari tahun 2005 hingga 2020. Dengan kata lain, jika upah minimum provinsi naik sebesar 1 persen, maka migrasi risen masuk akan turun sebesar -0,650 persen, yang terkait dengan ketersediaan pekerjaan di wilayah dengan upah minimum provinsi yang tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa upah minimum merupakan salah satu komponen biaya produksi. Oleh karena itu, jika upah minimum meningkat, biaya produksi juga akan meningkat, dan perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mengurangi permintaan tenaga kerja. Akibatnya, kesempatan kerja menurun (Anggrainy, 2013; Hariyanti, 2018). Ketika kesempatan kerja menurun, migran tidak tertarik untuk bermigrasi ke daerah tersebut. Menurut Sari (2018), selain tingkat upah, kondisi lingkungan dan kualitas hidup yang menyenangkan seperti adanya perumahan, sekolah merupakan daya tarik tersendiri bagi seseorang untuk melakukan migrasi. Temuan berbeda yang diperoleh Saputra & Budiarti (2017) bahwa upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen. Hal ini sejalan dengan teori Todaro & Smith (2020), perbedaan upah antara sektor pertanian dan industri menjadi salah satu faktor pendorong migran untuk bermigrasi.

### 2) Pengaruh Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Migrasi Masuk Risen

Nilai probabilitas variabel tingkat kesempatan kerja adalah 0,360, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan koefisien regresi adalah 0,026. Ini menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020. Ini karena pergeseran pergerakan migrasi masuk yang tidak konsisten dalam tingkat kesempatan kerja. Temuan Dhanani (2004) menjelaskan bahwa banyak pencari kerja Indonesia memutuskan untuk migrasi ke perkotaan karena mereka berfikir di kota lebih banyak kesempatan kerja, padahal pengangguran di kota yang lebih tinggi daripada di perdesaan. Menurut pandangan Todaro (2000), peluang kerja di tempat baru mempunyai peran penting dalam keputusan bermigrasi. Pandangan ini dilandaskan pada model sumber daya manusia, yang menyatakan bahwa salah satu alasan orang bermigrasi adalah untuk mencari prospek pekerjaan yang lebih baik dan stabilitas keuangan (Sari, 2018). Temuan ini sejalan dengan penelitian Riardy (2011), yang menjelaskan bahwa variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh terhadap migrasi masuk karena tidak semua penduduk yang melakukan migrasi memiliki kesempatan kerja, keterampilan atau pengalaman yang diinginkan oleh perusahaan dan hanya menjadi pengangguran sehingga banyak yang melakukan migrasi kembali.

### 3) Pengaruh PDRB terhadap Migrasi Masuk Risen

Variabel PDRB memiliki nilai probabilitas 0,048, di bawah tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan koefisien regresi memiliki nilai positif 1,314. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berdampak positif dan signifikan pada migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020. PDRB mencerminkan pencapaian ekonomi suatu daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menarik penduduk untuk migrasi ke daerah tersebut untuk memperbaiki kehidupan mereka. Hasil ini sejalan dengan teori migrasi Mantra (2009), yang menyatakan bahwa alasan utama seseorang untuk bermigrasi adalah alasan ekonomi. Teori migrasi Todaro (2000) berpendapat bahwa pertimbangan ekonomi rasional, termasuk biaya dan manfaat migrasi, menentukan keputusan untuk bermigrasi. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi. Ini karena tingginya PDRB mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang mendorong para calon migran untuk bermigrasi (Hariyanti, 2018; Faizin, 2020).

### 4) Variabel yang Paling Berpengaruh

Variabel upah minimum provinsi adalah -0,650 (inelastis), yang berarti migrasi masuk risen akan turun sebesar -0,650 persen jika upah minimum provinsi naik sebesar 1%. Sebaliknya, menurut Rahmawati & Aisyah (2022), jika upah minimum kota naik sebesar 1%, migrasi keluar risen penduduk akan turun sebesar 9,66%. Karena nilai elastisitas variabel upah minimum provinsi adalah inelastis (-0,650) dan elastisitas variabel PDRB adalah 1,314, maka migrasi masuk risen akan naik sebesar 1,314 persen jika PDRB meningkat sebesar 1%. Hasil perhitungan elastisitas di atas menunjukkan bahwa PDRB lebih berpengaruh daripada upah. Kondisi ini menunjukkan bahwa PDRB adalah faktor yang memengaruhi migrasi masuk risen paling banyak. Hariyanti (2018), Faizin (2020), dan Noviandita & Prastowo (2022) menunjukkan bahwa PDRB berdampak positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen. PDRB memainkan peran penting dalam meningkatkan migrasi masuk risen di Pulau Jawa dan Sumatera. Tingkat PDRB yang tinggi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dan akan meningkatkan keinginan individu untuk melakukan migrasi.

## 4. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi, kesempatan kerja, dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020. Upah minimum provinsi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020. PDRB secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap migrasi masuk risen di Jawa dan Sumatera selama periode 2005–2020. Pemerintah harus mengawasi pelaksanaan standar upah minimum dan, tentu saja, meningkatkan kualitas tenaga kerja yang terampil untuk meningkatkan output. Sebaliknya, untuk menyeimbangkan distribusi penduduk, program transmigrasi harus dilanjutkan, terutama di provinsi di luar Jawa dan Sumatera.

### Daftar Pustaka

- Adieotomo, & Samosir. (2013). *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggrainy, K. (2013). Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Kesempatan Kerja dan Investasi (Studi Kasus pada Kota Malang Periode 2001-2011). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–13.
- Awandari, L. P. P. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1435–1462.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2021). *Kajian Dampak COVID-19 Terhadap Pasar Tenaga Kerja dan Respon Kebijakan di Kawasan Asia dan Pasifik*. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/kajian/2021/08/18/2433-kajian-dampak-covid-19-terhadap-pasar-tenaga-kerja-dan-respons-kebijakan-di-kawasan-asia-dan-pasifik>,
- BPS. (2020). *Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019*. Badan Pusat Statistik.

- BPS. (2022). Profil Migran Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021. Badan Pusat Statistik.
- Dhanani, S. (2004). Unemployment and Underemployment in Indonesia 1976-2000. Geneva: International Labour Office.
- Dorojatun, A. K. (2023). Konstruksi Wacana UMP di DIY dalam Rubrik Esai Mojok.co Menurut Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.
- Fafchamps, M., & Shilpi, F. (2013). Determinants of the Choice of Migration Destination\*. *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 75(3), 388–409. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0084.2012.00706.x>
- Faizin, M. (2020). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, IPM, Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 113–120.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic Econometric (International)*. Singapore: McGraw-Hill.
- Hariyanti, L. (2018). Pengaruh antara Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Migrasi Masuk di Wilayah Indonesia Bagian Barat Tahun 2010-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Jaya, I., & Dwirandra, A. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1), 79–92.
- Mantra, I. B. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manzoor, W., Safdan, N., & Mahmood, H. Z. (2021). A Gravity Model Analysis of International Migration from BRIC to OECD Countries using Poisson Pseudo-maximum likelihood Approach. *Department of Finance and Investment*, 7(1), 1–12.
- Noviandita, A., & Prastowo, P. (2022). Determinan migrasi risen masuk ke Provinsi Jawa Barat periode 2000-2015. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 49–57. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol1.iss1.art5>
- Nur, I., & Rakhman, M. T. (2019). Analisis PDRB Sektor Unggulan Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik. Jurnal Pembendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 351–370.
- Rahmawati, D., & Aisyah, S. (2022). Analisis Pengaruh Kenaikan Jumlah Migrasi Risen Penduduk di Jawa Barat. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 14241–14254.
- Riardy, E. M. C. (2011). Pengaruh Upah dan Kesempatan Kerja di Sektor Formal terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi*, 21(2), 1–15.
- Santoso, A. D., Sinaga, B. M., Hartoyo, S., & Hutagaol, M. P. (2018). Dampak Kebijakan Upah Minimum Terhadap Migrasi Internal di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 79–92.
- Saputra, D. D., & Budiarti, W. (2017). Analisis Data Panel Migrasi Masuk Risen Di Pulau Jawa Dan Sumatera Periode 1995 – 2015. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 12(2), 79–92.
- Sari, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Urbanisasi di Kota Makassar Tahun 2001-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(3), 72–83.
- Soedarjadi. (2009). *Hak dan Kewajiban Pekerja-Pengusaha*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Syairozi, M. I., & Wijaya, K. (2020). Analisis Perpindahan Tenaga Kerja Informal Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 173–182.
- Tajuddin, L., Rijanta, R., Yunus, H. S., & Giyarsih, S. R. (2015). Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran di Malaysia dan Perempuan Ditinggal Migrasi di Lombok Timur. *Jurnal Kawistara*, 5(3), 221–328.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (7th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Stephen C. Smith. (2020). *Economic Development (13th ed.)*. Hoboken: Pearson Education.
- Trendyari, A. A. T., & Yasa, I. N. M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(10), 476–484.